

BAB IV

SIMPULAN

Berikut ini merupakan simpulan dari hasil penelitian yang didapatkan penulis berdasarkan rumusan masalah mengenai jenis *aimai* dalam bahasa Jepang serta hubungan *aimai* dengan presuposisi dan implikatur.

1. Beberapa jenis *aimai* dalam bahasa Jepang yaitu:

| No. | <i>Aimai</i> | Data |
|-----|--|--|
| 1. | <i>Aimai</i> secara leksikal | |
| | a. Leksikal (berdasarkan makna kata dalam pembicaraan) | 1. <i>Ano panda</i> 「あのパンダ」 2. <i>Mondai</i> 「問題」 3. <i>Yatta</i> 「やった！」 4. <i>Tsuyoku</i> 「強く」 |
| | b. Homonim (suatu kata yang memiliki pengucapan dan penulisan yang sama namun berbeda arti) | 1. <i>Hōru</i> 「ホール」 |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>c. Homofon</p> <p>(suatu kata yang memiliki pengucapan yang sama namun penulisan dan artinya berbeda)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pàng de</i> 「胖的」 2. <i>Sekkyokusei</i> 「積極」 3. <i>Juuretsu chuusha</i> 「縦列駐車」 |
| 2. | <p><i>Aimai</i> secara sintaksis</p> <p>a. Klausa</p> <p>(<i>Aimai</i> yang berupa klausa memiliki predikat yang maknanya samar sehingga menimbulkan keambiguan)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Kokoro ga ochitsuku</i> 「心が落ち着く」 2. <i>Zassou tori hajimatta bakari</i> 「雑草取り始まったばかり」 3. <i>Shirokuma hajimemashita</i> 「白くまはじめました」 4. <i>Nan nichi demo nerarechau</i> 「何日でも寝られちゃう」 5. <i>Dareka ni kiite morau</i> 「誰かに聞いてもらおう」 |
| | <p>b. Kalimat</p> <p>(<i>Aimai</i> berupa kalimat memiliki keseluruhan konteks kalimat yang kurang jelas maknanya)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Un, shuu futsuka desuka</i> 「うん、週二日ですか」 2. <i>Isshoni shashin totte moraemasuka?</i> 「一緒に写真撮ってもらえますか？」 3. <i>Nande umaku ikanain darou</i> 「なんでうまくいかないんだろう・・・」 4. <i>Nani garagara tokuccha bettan da yo! Ikuzo! Hayaku nore!</i> 「何ガラガラとくっちゃべってんだよ！行く」 |

| | | |
|--|--|---|
| | | ぞ！早く乗れ！」 5. <i>Chotto asobi ni ikouze</i> 「遊びに行こうぜ」 6. <i>Batto o kamaette yo~ku kyuu o mirun da yo</i> 「バットを構えてよ〜く球をみるんだよ」 7. <i>Bōru o shikkari mite</i> 「ボールをしっかりと見て」 |
|--|--|---|

Berdasarkan tabel tersebut, *aimai* dibagi secara leksikal dan sintaksis. *Aimai* secara leksikal dapat dibagi menjadi leksikal (makna kata dalam pembicaraan), homonim (merupakan suatu kata yang memiliki pengucapan dan penulisan yang sama namun berbeda arti) dan homofon (suatu kata yang memiliki pengucapan yang sama namun penulisan dan artinya berbeda). Sementara *aimai* secara sintaksis dibagi menjadi klausa dan kalimat.

2. *Aimai* yang terjadi dalam bahasa Jepang berkaitan erat dengan implikatur dan presuposisi dalam suatu konteks. Makna konteks yang sesungguhnya akan menjadi samar apabila terdapat implikatur dan presuposisi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam suatu konteks jika penutur dan petutur yang memiliki implikatur dan presuposisi yang berbeda dapat menyebabkan keambiguan.